BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Media Audio Visual

1. Pengertian Media

Sebelum beranjak ke pengertian media audio visual maka terlebih dahulu kita mengetahui arti kata media itu sendiri. Apabila dilihat dari etimologi "kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu" (Salahudin,1986: 3).

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar, dalam bahasa Arab, media adalah perantara (wasaail) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Acapkali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang telah dikemukakan oleh hamalik (1989) dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Sementara itu, Gagne dan Briggs (1975) secara implisit mengatakan :

> bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain bukum tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik dll. Dengan kata lain komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Di lain pihak, National Education Association memberikan definisi :

> media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio Visual dan peralatannya, didengar, dilihat, atau dibaca. Istilah "media" bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata "teknologi" yang berasal dari kata latin *tekne* (Bahasa Inggris *Art*) dan *Logos* (bahasa Indonesia "ilmu").[1]

Dengan demikian kalau ada teknologi pembelajaran agama mislanya, maka itu akan membahas masalah bagaimana kita memakai media dan alat bantu dalam proses mengajar agama, akan membahas masalah ketrampilan, sikap perbuatan, dan strategi mengajarkan agama. Berdasarkan uraian beberapa batasan tentang media di atas, berikut dikemukakan ciri-ciri umum yang terkandung pada setiap batasan itu.

[1] *Ibid..., Hal 25*

- Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebaga *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, di dengar, atau diraba dengan pancaindera.
- Media pendidikan memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- Media pendidikan memiliki pngertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya : radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil.
- Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.[2]

Sejalan dengan pendapat di atas, AECT (Association For Education Communication Technology) dalam Arsyad mendefinisikan bahwa " media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan informasi" (Arsyad,2002:11). "Audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan

[2]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* "(Jakarta:Grafindo Persada), 2009, Hal 3-7

ilmu pengetahuan dan tekhnologi), meliputi media yang dapat dilihat dandidengar(Rohani199797-98).

2. Jenis- jenis Media

a. *Media bebasis manusia***,** merupakan media tertua yang digunakan untuk mengirimkan dan mengkomunikasikan pesan atau informasi. Salah satu contoh yang terkenal adalah gaya tutorial Socrates. Sistem ini tentu dapat menggabungkan dengan media visual lain. Media ini bermanfaat khusunya bila tujuan kita adalah mengubah sikap atau ingin secara langsung terlibat dengan pemantauan pembelajaran siswa.[3]

b. *Media berbasis Cetakan***,** yang paling dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut 6 elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong.[4]

c. *Media berbasis visual***,** media ini memegang erat yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.[5]

---

[3]*Ibid,* Hal 82
[4]*Ibid,* Hal 88
[5] *Ibid,* Hal 91

3. Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.[6]

4. Fungsi Media Audio Visual

Levie & Lentz (1982) mengemukakan 4 fungsi media audio visual untuk pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.[7]

Fungsi atensi media audio visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna audio visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran, khususnya gambar yang diproyeksikan melalui *overhead Projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

Fungsi afektif media audio visual dapat terlihat dari kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat mengubah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

---

[6] Http:// Google; Pengertian Media Audio Visual dalam Pembelajaran Makalah, Macam.htm, diakses pada hari Sabtu tgl 21 Maret 2015 pukul 11:19 wib

[7] *Ibid..., hal 92*

Fungsi kognitif media audio visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian atau tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media audio visual yang memahami konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.[8]

Dale (1969:180) mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru- siswa merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan moderen saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja agar manfaat berikut dapat terealisasi ;

- Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.
- Menunjukkan hubungan antar mata pelajaran, kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatkannya **Motivasi belajar** siswa.
- Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berabagai kemampuan siswa.

[8] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*(Jakarta: Grafindo persada,2009), Hal 16-17

- Mendororng pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari
- Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan.
- Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.
- Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.[9]

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapatlah disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran audio visual di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- Media pembelajaran audio visual dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

[9] *Ibid*, Hal 23-24

- Media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan **motivasi belajar**, interaksi yang lebihlangsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemingkinan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan minatnya.
- Media pembelajaran audio visual dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu;
    a. Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan foto, slide, realita, film dengan efek suara.
    b. Objek atau benda terlalu kecil yang tak tampak oleh mata dapat disajikan dengan bahan microscop, film, atau slide.
    c. Kejadian langka yang terjadi masa lalu atau terjadi sekali bahkan lampu dalam puluhan tahun dapat ditampilkan dengan rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal.
    d. Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampikan secara konkret.
    e. Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media sperti komputer, film, video.

f. Peristiwa alam seperti alam sperti terjadinya letusan gunung, atau proses dalam kenyataan dapat disajikan dalam teknik-teknik rekaman seperi time lapse untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.

- Media pembelajaran audio visual dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.[10]
-

5. Ciri-ciri Media Audio Visual

Ciri-ciri utama teknologi audio visual adalah sebagai berikut :

- Biasanya bersifat linear.
- Biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.

[10] *Ibid*, Hal 26-27

- Umunya berorientasi kepada guru dengan tingkat perlibatan interaktif murid yang rendah.[11]

6. kengunaan Media Audio Visual dalam Proses Belajar Mengajar

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut :

- Memperjelas penyajian pengajaran agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- Pengguanaan media ini secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif pada anak didik. Dalam hal ini media berguna untuk : menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, memungkinkan anak didik belajar diri sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semua itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakan lingkungan guru dan murid juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan ini, yaitu dalam kemampuannya dalam : memberikan perangsang yang sama,

[11] *Ibid,* Hal 30

mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.[12]

Diambil secara kesimpulan bahwasannya Media Audio Visual sangat banyak pengaruhnya dalam menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas, tak lebihnya juga akan membantu Guru lebih mudahnya menyampaikan materinya kepada para siswa/siswi. Penerapan media audio visual juga akan menunjang terlatihnya IPTEK dalam dunia pendidikan, seolah-olah Guru dan siswa akan lebih mengenal teknologi-teknologi termuthakir.

B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Pada bagian ini akan dibahas mengenai apa itu Motivasi, bagaimana karakteriktis motivasi, dan lain sebagainya, Motivasi sendiri itu adalah sesuatu hal yang mendorong seseorang untuk melakukakan sesuatu sehingga ada rasa kemauan yang lebih.

> Motivasi menurut Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.[13] Motivasi merupakan suatu dorongan yang akan menunjukkan ke kita untuk bagaimana mengemukakan sesuatu hal dalam daya tarik tersendiri,

---

[12] Harsja W. Bachtiar, *Media pendidikan(* Jakarta :Raja grafindo persada,2008), Hal 17-18

[13] Sumardi Sryabrata,*Psikiologi Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali, 1984), hal 70

> Menurut Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan ciri tertentu.[14]

Sehubungan dengan kebutuhan manusia hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar manusia itu terbagi menjadi 5 tingkatan yaitu fisiologi, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.[15]

Peranan motivasi dalam mempelajari tingkah laku seseorang besar sekali. Hal ini disebabkan motivasi diperlukan bagi *Reinforcement* (stimulus yang memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang dikehendaki) yang merupakan kondisi mutlak bagi proses belajar mengajar, motivasi menyebabkan timbulnya tingkah laku, di mana salah satu diantaranya mungkin dapat merupakan tingkah laku yang dikehendaki.[16] jika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar, siswa akan berusaha untuk selalu mendekati hal-hal yang menyenangkan. Bagi guru, ini merupakan prinsip penting, yaitu menimbulkan suasana stimulus yang selalu menyenangkan siswa, sehingga siswa selalu berkeinginan untuk belajar.[17]

---

[14] Arthur J. Gates, *et. Al, Educational Psycologhys,* (New York: The MacMilion Company, 1954), Hal 301

[15] Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality,* (New York: Harper & Row Publisher, 1970), Hal 35-47

[16] Wisnubroto Hendro Juono, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Depdikbud Dikti, Proyek NKK, 1982), Hal 4

[17] H. Djali, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal 105

Sesungguhnya motivasi berbeda pengertiannya dengan motive. Sebab motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif. Motif adalah daya penggerak di dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan kondisi intern atau disposisi internal.[18]

Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi pada umumnya harapan akan suksesnya selalu mengalahkan rasa takut akan mengalami kegagalan. Ia selalu merasa optimis mengerjakan apa yang dihadapinya, sehingga setiap saat selalu termotivasi untuk mencapai tujuannya. Berkaitan dengan hubungan antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar siswa, bahwa siswa dengan tingkat motivasi berprestasi tinggi, cenderung untuk lebih pintar sewaktu mereka menjadi dewasa.[19]

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut :

- Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.mencari stuasi atau pekerjaan diaman ia memperoleh.[20]

Mengenai motivasi ini, Mcdonald seperti yang dikutip oleh Tabrani Rusyan dkk. menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perbuatan energi

[18] W.S.Winkel, *Psikologi Pendidikan,* Grasindo, Jakarta, 1987, halaman 93.
[19] *Ibid.*, Hal 106
[20] *Ibid.*, Hal 110

dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi dalam sistem *neurophysiological*, sehingga akan muncul pada fisik manusia.
b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa feeling afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi itu merupakan respon dari stimulus yang diberikan yang berupa tujuan yang berkaitan dengan tujuan.[21]

Kebutuhan manusia, pada dasarnya adalah sama, memberikan empat dasar kebutuhan manusia, yaitu:

a. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu demi kegiatan itu sendiri.
b. Kebutuhan untuk menyenangkan hati orang lain.
c. Kebutuhan untuk mencapai hasil.
d. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

[21] Asna Z. Laila, *Peran Motivasi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs. Nurul Huda Pule Trenggalek Tahun Ajaran 2011/2012*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal 11

Sarjana lainnya, Cronbach mengemukakan macam-macam kebutuhan sebagai berikut:

a. Kebutuhan akan afeksi, di mana seseorang ingin memperoleh respon atau perlakuan hangat dari orang lain, misalnya dari guru, orang tua, atasan dan lain-lain.

b. Kebutuhan untuk diterima di lingkungan kawan-kawan yang sebaya, atau dalam kelompoknya sehingga ia tidak merasa disisihkan atau terkucil dari lingkungannya.

c. Kebutuhan untuk diterima oleh tokoh-tokoh otoriter, dalam arti dimengerti pendapat-pendapatnya, kemampuan-kemampuannya, maupun prestasi-prestasinya.

d. Kebutuhan akan rasa bebas dan tidak terkekang dalam tingkah laku, sejauh tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

e. Kebutuhan akan harga diri, yang sangat diperlukan untuk menumbuhkan kepercayaan diri

Sedangkan hirarki kebutuhan manusia, dikemukakan oleh Abraham Maslow dalam bukunya ***Motivation and Personallity*** diterjemahkan oleh Nurul Imam sebagai berikut:

a. Phisiological needs (kebutuhan-kebutuhan Psikologis) adalah kebutuhan dasar manusia, yang umumnya digambarkan oleh ahli psikologi sebagai rasa lapar. Bila rasa lapar ini tidak terpenuhi, maka kebutuhan lain mungkin tidak ada sama sekali atau terdesak ke belakang.

b. Safety needs (kebutuhan akan keselamatan). Kebutuhan akan keselamatan (keamanan, kemantapan, ketergantungan perlindungan, kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekalutan, keutuhan akan struktur, keterlibatan, hukum, batas-batas, kekuatan pada diri pelindung dan sebagainya) akan muncul bila kebutuhan biologis relatif terpenuhi.

c. Belongingness needs (kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta). Apabila kebutuhan fisiologis dan keselamatan cukup terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan akan rasa cinta, rasa kasih sayang dan rasa memiliki. Kebutuhan ini meliputi kata hubungan yang penuh rasa dengan keluarga, istri, kekasih, anak-anak, kelompok, kawan-kawan dan masyarakat.

d. Esteem needs (kebutuhan harga diri)

Kebutuhan ini diklarifikasikan menjadi dua perangkat, yakni: pertama, keinginan akan kekuatan, prestasi, kecukupan, keunggulan dan kemampuan, kepercayaan pada diri sendiri dalam menghadapi dunia dan kemedekaan beserta kebebasan.

e. Self actualisation (kebutuhan akan perwujudan diri)

Inilah kebutuhan tertinggi dari manusia, yaitu kebutuhan untuk mewujudkan dirinya sebagai apa yang ada dalam kemampuannya. Bentuk kebutuhan ini

berbeda-beda bagi masing-masing individu. Misalnya keinginan menjadi ibu ideal, pelukis, atlit, dan sebagainya.[22]

2. Komponen - Komponen Motivasi

Motivasi mempunyai 2 komponen, yakni komponen dalam *(inner component),* dan komponen luar *(outer component).* Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Komponen luar ialah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya. Jadi, komponen dalam ialah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai.[23]

3. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Untuk melengkapi definisi motivasi, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi. Motivasi yang ada dalam diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

---

[22] Nunung I. Herlina, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Smk Pgri 2 Geneng-Ngawi*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2006), hal 37-39

[23] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hal: 159

2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
4) Lebih senang bekerja mandiri.
5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang aktif).
6) Dapat mempertahankan pendapatnya. (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[24]

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri motivasi seperti diatas, maka motivasi seseorang itu sangat kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam menyelesaikan masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa yang harus mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandangnya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar

[24] http://liputanedukasi.wordpress.com/2010/10/11/pengaruh-motivasi-terhadap-interaksi-belajar-siswa/ diakses tanggal 9 april 2012

dapat berinteraksi dengan siswanya dan dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.[25]

4. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Mengenai fungsi motivasi ini, Hawley seperti yang dikutip oleh Yusuf menyatakan bahwa para siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang memiliki motivasi rendah.[26] Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

fungsi motivasi adalah:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

[25] Asna Z. Laila, *Peran Motivasi Guru....*, Hal 12-13
[26] Yusuf, *Motivasi Dalam Belajar*, (Jakarta: P2LPTK, 2003) hlm 14

Dari pendapat di atas sangat jelas bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

5. Macam-macam Motivasi dalam pembelajaran

Motivasi dapat dibedakan menjadi 2 bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seorang anak atau siswa itu sendiri. Dorongan-dorongan dari dalam diri anak timbul secara sadar dan terarah untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan, oleh sebab itu keberadaan motivasi dalam diri anak mempunyai andil dan peran yang besar. Jadi apabila motivasi timbul dari dalam diri sendiri maka hasilnya juga akan baik dan tahan lama.

Adapun hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah: 1) Adanya kebutuhan, yang akan menjadi pendorong bagi anak untuk berbuat dan berusaha. 2) Adanya pengetahuan, Pengetahuan atau pengenalan terhadap diri sendiri sangat penting. Seorang anak yang mengetahui hasil-hasil dan prestasinya sendiri akan merasa senang dan bangga, karena dia mengetahui kekurangan dan kelebihan atau kemajuan yang terjadi pada dirinya. Hal ini pula yang mendorong anak untuk

belajar lebih giat. 3) Adanya Aspirasi atau Cita-cita, mungkin bagi anak kecil belum mempunyai cita-cita, sekalipun mempunyai cita-cita, mungkin cita-cita itu hanya sederhana saja tetapi semakin berkembang maka anak akan semakin memahami tentang cita-cita itu, sehingga gambaran mengenai cita-cita semakin jelas dan tegas. Anak ingin menjadi sesuatu, seperti menjadi dokter atau insinyur, cita-cita itulah yang mendorong anak untuk terus berusaha dan belajar demi mencapai tujuannya. Di samping itu cita-cita dari seorang anak sangat dipengaruhi oleh kemampuannya, anak yang mempunyai kemampuan baik, umumnya mempunyai cita-cita yang realistik, jika dibandingkan dengan anak yang tingkat kemampuannya rendah.[27]

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar anak. Seorang guru atau pendidik dapat memberikan motivasi terhadap anak didiknya dengan beberapa cara diantaranya dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan metode yang tepat dan relevan. Sehingga anak didik terangsang untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Hal-hal yang dapat menimbulkan motivasi ekstrinsik adalah:

1) Ganjaran (disesuaikan dengan situasi dan kondisi). Ganjaran merupakan alat pendidikan represif yang bersifat positif. Di samping itu fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif,

[27] Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 162

ganjaran juga merupakan alat motivasi, yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik dan lebih giat lagi. Seorang guru atau pendidik dapat memilih macam-macam ganjaran sesuai dengan situasi dan kondisi masing-masing.[28] Pada garis besarnya, ganjaran dibedakan kedalam empat macam, yaitu: a) Pujian, pujian adalah ganjaran yang paling mudah dilaksanakan. b) Penghormatan, Penghormatan ada dua macam yang harus diberikan yaitu, *Pertama*, berupa penobatan, dalam arti anak yang mendapat prestasi diumumkan atau ditampilkan di depan kelas, *Kedua* berupa penghormatan berbentuk pemberian kekuasaan atau kesempatan untuk melakukan sesuatu. c) Hadiah, hadiah adalah ganjaran yang berbentuk pemberian yang berupa barang, atau disebut juga ganjaran materil. Tanda Penghargaaan adalah bentuk ganjaran yang bukan dalam bentuk barang, tetapi dalam bentuk surat atau sertifikat sebagai simbol atau tanda penghargaan yang diberikan atas prestasi yang dicapai oleh anak.

2) Hukuman, Hukuman merupakan alat pendidikan yang tidak menyenangkan, alat pendidikan yang bersifat negatif, namun demikian dapat juga menjadi alat motivasi dan alat pendorong untuk mempergiat belajar siswa. Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja, sehingga

[28] *Ibid.*, hlm. 163-164.

menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

Sedangkan hakikat dari mengadakan hukuman, terdapat dua macam prinsip, yaitu: a) Hukuman diadakan oleh karena adanya pelanggaran dan adanya kesalahan yang diperbuat oleh anak didik. b) Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran lagi.

3) Persaingan/kompetisi, Persaingan sebenarnya adalah dorongan untuk memperoleh kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan anak akan penghargaan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi perkembangan dan pertumbuhannya. Oleh karena itu kompetisi menjadi pendorong bagi seorang anak , tetapi kompetisi dapat pula diadakan secara sengaja oleh pendidik/guru. Kompetisi dapat terjadi secara terang-terangan atau sembunyi-sembunyi.[29]

Jika memperhatikan macam-macam motivasi tersebut, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik telah menempati posisi penting dalam proses pembelajaran. Akan tetapi motivasi intrinsik lebih cenderung menempati posisi utama dalam bentuk motivasi belajar sebab siswa yang belajar dengan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Walaupun demikian, bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak berperan dalam kegiatan belajar, akan tetapi dengan menggunakan

[29] Sardiman A.M, *Interaksi*, hlm. 91-94.

pendekatan, metode, dan strategi yang tepat dan menarik juga dapat memberikan pengaruh besar pada kegiatan belajar.[30]

6. Faktor-faktor Motivasi

Motivasi sebagai proses batin atau proses psikologi dalam diri seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu:

1) Faktor Ekstern meliputi:
   a) Lingkungan pekerjaan
   b) Pemimpin dan kepemimpinannya
   c) Tuntutan perkembangan organisasi atau tugas
   d) Dorongan atau bimbingan atasan
2) Faktor Intern meliputi:
   a) Pembawaan individu
   b) Tingkat pendidikan
   c) Pengalaman masa lampau
   d) Keinginan atau harapan masa depan

Sumber lain mengungkapkan bahwa didalam motivasi itu terdapat suatu rangkaian interaksi antar berbagai faktor. Berbagai faktor yang dimaksud meliputi:

a. Individu dengan segala unsurnya: kemampuan dan keterampilan, kebiasaan, sikap dan sistem nilai yang dianut, pengalaman

[30] Asna Z. Laila, *Peran Motivasi Guru....*, Hal 15-19

traumatis, latar belakang kehidupan sosial budaya, tingkat kedewasaan, dan sebagainya.

b. Situasi dimana individu bekerja akan menimbulkan berbagai rangsangan: persepsi individu terhadap kerja, harapan dan cita-cita dalam kerja itu sendiri, persepsi bagaimana kecakapannya terhadap kerja, kemungkinan timbulnya perasaan cemas, perasaan bahagia yang disebabkan oleh pekerjaan.
c. Proses penyesuaian yang harus dilakukan oleh masing-masing individu terhadap pelaksanaan pekerjaannya.
d. Pengaruh yang datang dari berbagai pihak: pengaruh dari sesama rekan, kehidupan kelompok maupun tuntutan atau keinginan kepentingan keluarga, pengaruh dari berbagai hubungan di luar pekerjaan.
e. Reaksi yang timbul terhadap pengaruh individu.
f. Perilaku atas perbuatan yang ditampilkan oleh individu.
g. Timbulnya persepsi dan bangkitnya kebutuhan baru, cita-cita, dan tujuan.

Jadi motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, akan tetapi kemunculannya karena adanya dorongan atau rangsangan dari unsur-unsur lain yang keberadaannya diluar diri manusia, umpamanya dirangsang atau didorong oleh tujuan. Sebab tujuan itu menyangkut terhadap masalah kebutuhan manusia.

Menurut Abraham Maslow manusia mempunyai 5 kebutuhan yang membentuk tingkatan-tingkatan atau disebut juga hirarki dari yang paling penting hingga yang tidak penting dan dari yang mudah hingga yang sulit untuk dicapai atau didapat. Motivasi manusia sangat dipengaruhi oleh kebutuhan mendasar yang perlu dipenuhi.

Adapun 5 kebutuhan dasar Maslow disusun berdasarkan kebutuhan yang paling penting hingga yang tidak penting yaitu:

1) Kebutuhan Fisiologis. Contohnya adalah: sandang/pakaian, pangan/makanan, papan/rumah, dan kebutuhan biologis seperti buang air besar, buang air kecil, bernafas, dan lain sebagainya.
2) Kebutuhan Keamanan dan Keselamatan. Contohnya adalah: bebas dari penjajahan, bebas dari ancaman, bebas dari rasa sakit, bebas dari teror, dan lain sebagainya.
3) Kebutuhan Sosial. Contohnya adalah: memiliki teman, memiliki keluarga, kebutuhan cinta dari lawan jenis, dan lain-lain.
4) Kebutuhan Penghargaan. Contohnya: pujian, piagam, tanda jasa, hadiah, dan banyak lagi lainnya.
5) Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan dan keinginan untuk bertindak sesuka hati sesuai dengan bakat dan minatnya.[31]

7. Teknik-Teknik Motivasi dalam Pembelajaran

Beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

[31] *Ibid.*, Hal. 20-22

a) *Pernyataan penghargaan secara verbal*. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti “Bagus sekali”, “Hebat”, “Menakjubkan”, di samping menyenangkan siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.

b) *Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.* Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.

c) *Menimbulkan rasa ingin tahu*. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh susana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan sesuatu hal yang baru, menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat siswa merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan siswa tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motif belajar siswa bertambah besar.

d) *Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa.* Dalam upaya itu pun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.

e) *Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa*. Hal ini membeikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemangat untuk belajar selanjutnya.

f) *Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.* Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakanlahhal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh siswa.

g) *Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.* Sesuatu yang unik, tak terduga, dan aneh lebih dikenang oleh siswa daripada sesuatu yang biasa-biasa saja.

h) *Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.* Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat menguatkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.

i) *Menggunakan simulasi dan permainan.* Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun

permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan lestari diingat, dipahami atau dihargai.

j) *Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum*. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motif belajar siswa.

k) *Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar*. Hal hal positif dari keterlibatan siswa dalam belajar hendaknya ditekankan, sedangkan hal-hal yang berdampak negatif seyogyanya dikurangi.

l) *Memahami iklim sosial dalam sekolah*. Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat bagi siswa. Dengan pemahaman itu, siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.

m) *Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat*. Guru seyogyanya memahami secara tepat bilamana dia harus menggunakan berbagai manifestasi kewibawaannya pada siswa untuk meningkatkan motif belajarnya.

n) *Memperpadukan motif-motif yang kuat.* Seorang siswa giat belajar mungkin karena latar belakang motif berprestasi sebagai motif yang kuat. Dia dapat pula belajar karena ingin menonjolkan diri

dan memperoleh penghargaan, atau karena dorongan untuk memperoleh kekuatan. Apabila motif-motif kuat seperti itu dipadukan, maka siswa memperoleh penguatan motif yang jamak, dan kemauan untuk belajar pun bertambah besar, sampai mencapai keberhasilan yang tinggi.

o) *Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai*. Di atas telah dikemukakan, bahwa seseorang akan berbuat lebih baik dan berhasil apabila dia memahami yang harus dikerjakannya dan yang dicapai dengan perbuatannya itu. Makin jelas tujuan yang akan dicapai, makin terarah upaya untuk mencapainya.

p) *Merumuskan tujuan-tujuan sementara.* Tujuan belajar merupakan rumusan yang sangat luas dan jauh untuk dicapai. Agar upaya mencapai tujuan itu lebih terarah, maka tujuan-tujuan belajar yang umum itu seyogyanya dipilah menjadi tujuan sementara yang lebih jelas dan lebih mudah dicapai.

q) *Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai*. Dalam belajar, hal ini dapat dilakukan dengan selalu memberitahukan nilai ujian atau nilai pekerjaan rumah. Dengan mengetahui hasil yang telah dicapai, maka motif belajar siswa lebih kuat, baik itu dilakukan karena ingin mempertahankan hasil belajar yang telah baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan.

r) *Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa*. Suasana ini memberikan kesempatan kepada para siswa untuk

mngukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain. Lain daripada itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Di sini digunakan pula prinsip keinginan individu untuk selalu lebih baik dari orang lain.

s) *Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri*. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam berbagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan demikian, siswa akan dapat membandingkan keberhasilannya dalam melakukan sebagai tugas.

t) *Memberikan contoh yang positif.* Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebankan pekerjaan para siswa tanpa kontrol. Biasanya dia memberikan suatu tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk melaksanakan pekerjaan lain. Keadaan ini bukan saja tidak baik tetapi juga merugikan siswa. Untuk menggiatkan belajar siswa, guru tidak cukup dengan cara memberi tugas saja, melainkan harus dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama siswa mengerjakan tugas kelas. Selain itu, dalam mengontrol dan membimbing siswa mengerjakan tugas guru seyogyanya memberikan contoh yang baik.[32]

Arti penting Belajar bagi kehidupan perkembangan manusia sebagaimana perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan

[32] *Ibid.,* Hal. 23-27

batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajarlah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh daripada makhluk-makhluk lainnya, sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah tuhan dimuka bumi. Boleh jadi karena, kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara bebas dapat mengeksplorasi , memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya. Selain ini arti penting belajar bagi kehidupan manusia adalah belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) ditengah-tengah persaingan yang semakin ketat diantara bangsa-bangsa lainnyayang lebih dahulu maju karena belajar. Akibat persaingan tersebut, kenyataan tragis bisa pula terjadi pula karena belajar. Contoh, tidak sedikit orang pintar yang menggunakan kepintarannya untuk membuat orang lain terpuruk atau bahkan menghancurkan kehidupan orang tersebut.[33]

Jadi peran belajar adalah sangat vital terhadap daya kemampuan setiap manusia, berdasarkan pemaparan diatas tentang arti penting sebuah belajar adalah proses pengembangan diri menuju kondisi yang akan lebih baik, belajar sendiri akan melatih daya ingat dan pemikiran dalam otak sehingga apa yang di kuasai dalam ranah fikiran itu sangat mudah terlatih dengan baik.

Perspektif agama terhadap belajar, Khsusnya agama Islam yang menjelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar, proses

[33] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar....,* Hal 59-61

kerja sistem memori (akal), dan proses dikuasainya pengetahuan dan ketrampilan oleh manusia. Namun Islam, dalam hal penekanannya terhadap signifikan fungsi Kognitif (aspek Aqliah) dan fungsi sensori (indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar, sangat jelas. Kata-kata kunci, seperti *ya'qilun*, *Yatafakkarun* , *Yubsiruun, Yasma'un*, dan sebagainya yang terdapat dalam Al Qur'an merupakan bukti pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia.[34]

Arti penting memori dan pengetahuan Islam menurut Dr. Yusuf Al Qardhawi (1984), adalah aqidah yang berdasarkan ilmu pengetahuan, bukan berdasarkan penyerahan diri secara membabi buta. Hal ini tersirat dalam firman Allah yakni :

u) فَٱعۡلَمۡ أَنَّهُۥ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا ٱللَّهُ

Artinya : 19. Maka ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah (QS Muhammad: 19)

Selanjutnya, penyusuna kutipan Firman Allah baik secara eksplisit maupu implisit mewajibkan orang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan.

Allah berfirman dalam Surat Azzumar ayat 9 yang berbunyi :

[34] *Ibid.,* Hal. 85

v) أَمَّنْ هُوَ قَٰنِتٌ ءَانَآءَ ٱلَّيْلِ سَاجِدًا وَقَآئِمًا يَحْذَرُ

ٱلْأَخِرَةَ وَيَرْجُواْ رَحْمَةَ رَبِّهِۦ ۗ قُلْ هَلْ

ٱلَّذِينَ يَسْتَوِى يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا

يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ ﴿٩﴾

Artinya : 19. Apakah (kamu hendak merobah nasib) orang-orang yang telah pasti ketentuan azab atasnya? Apakah kamu akan menyelamatkan orang yang berada dalam api neraka?

Selain itu Allah Berfirman juga dalam surat Al Isra' ayat 36 yang berbunyi :

w)وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ

وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُوْلَٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولاً

﴿٣٦﴾

Artinya : dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.

Perintah belajar diatas yang terkandung dalam ayat-ayat Alqur'an tersebut tentu saja harus dilaksanakan melalui proses kognitif (tahapan-tahapan yang bersifat Aqliah). Dalam Hal ini. Sistem memori yang terdiri atas memori sensori, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang berperan sangat aktif dan menentukan berhasil atau gagalnya seseorang dalam meraih pengetahuan dan ketrampilan.[35]

C. Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata pelajaran Al Qur'an Hadist

A. Mempersiapkan Alat

Dalam hal ini Guru mata harus memperiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam Proses penerapan Media Audio visual dalam belajar mengajarnya dikelas nanti.

Memeperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau murid memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara menyalakan komputer dan lain sebagainya.

Sebaiknya dalam mendemonstrasikan pelajaran tersebut guru lebih dahulu mendemonstrasikan yang sebaik-baiknya, lalu murid ikut mempraktekkan sesuai dengan petunjuk.

[35] *Ibid.,* Hal. 86

Apabila teori menjalankan penerapan Media ini yang betul dan baik telah dimiliki oleh anak didik, maka guru harus mencoba mendemonstrasikan di depan para murid. Atau dapat juga di lakukan, guru memilih seorang murid yang paling terampil, kemudian di bawah bimbingan guru di suruh mendemonstrasikan cara penerapan media ini yang baik di depan teman-teman yang lain.

Pada saat anak didik mendemonstrasikan shalat, guru harus mengamati langkah demi langkah dari setiap garak gerik murid tersebut, sehingga kalau ada segi-segi yang kurang , guru berkewajiban memberi contoh lagi tentang pelaksanaan yang baik dan betul pada bagian-bagian yang masih dianggap kurang.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatau pengertian untuk melakukan sesuatu kepada anak.[36]

2. Menggunakan Metode pemberian tugas

Yang di maksudkan dengan metode ini ialah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.[37] Dengan cara demikian diharapkan agar murid belajar secara bebas tapi bertanggung jawab dan murid-murid akan

[36] Zakiah Derajat, *metodik khusus pengajaran Islam* , (jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 296-297

[37] Armai Arief, *pengantar ilmu dan metodologi pendidikan Islam*,(Jakarta: ciputat pers,2002), hal. 166

berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian untuk mengatasi kesulitan – kesulitan.

Seolah berkewajiban mempersiapkan murid-murid agar tidak canggung hidup di tengah-tengah masyarakat. Karenanya guru hendaklah berusaha melatih teknik kemampuan anak untuk mencocokkan berbagai masalah yang mungkin akan dihadapinya kelak.

3. Isi Materi berupa MS Power Point

Agar untuk bisa mengaplikasikan Media Audio Visual maka pengajar diharapkan menggunakan MS Power Ponit atau PPT untuk mengisi pengajaran dalam penerapan media Audio Visual nya, hal tersebut dapat diaplikasikannya bentuk-bentuk tulisan disertai gambar dan suara agar siswa semua dapat memehami materi yang diajarkan guru tersebut.

4. Menampilkan Materi Al Qur'an Hadist dengan Short Film, film, video

Tentang penyampaian ini guru harus mencari bagan-bagan film yang berhubungan dengan materi Al Qur'an Hadist. Dalam menyampaikan pelajaran bermacam-macam alat media telah diciptakan agar mempermudah murid untuk memahaminya. Alat-alat media pengajaran telah mulai berkembang sejak orang membuat gambar atau diagram yang sederhana ditanah atau di gua pada zaman purbakala. Setelah gambar dikembangkan menjadi huruf, lahirlah buku pelajaran yang mencapai kemajuan yang pesat setelah ditemukan alat cetak. Dan sekarang tak dapat

dibayangkan lagi sekolah tanpa buku pelajaran lagi. pendidikan seperti film, filmstrip, sampai kepada radio televisi, komputer, lab bahasa, video tape, dan sebagainya. Walaupun tiap guru menggunakan buku dan papan tulis, akan tetapi bila ia menghadapi alat pengajaran elektronik seperti audio visual, maka banyak guru enggan menggunakannya karena merasa tidak mempunyai ketrampilan teknik untuk mengendalikannya.[38]

Seperti halnya media pembelajaran semisal *Overhead Projector* dapat memproyeksikan pada layar apa yang tergambar atau tertulis pada lembaran plastik transparan. Guru dapat membuat tulisan, catatan atau gambar pada lembaran transparan itu sperti dilakukan di papan tulis. *Overhead Projector* dapat digunakan tanpa menggelapkan ruangan.

Ada juga *Filstrip* atau *Slide* diperlihatkan kepada murid-murid dengan menggunakan LCD Proyektor. Yang dilihat adalah gambar mati jadi bukan gambar hidup seperti film. Gambar itu dapat merupakan fotho, tabel atau diagram karton. Selain ini jga ada *Tape Recorder*.

5. Memberikan motivasi di dalam penyampaian Medianya

Dorongan yang timbul dalam diri seseorang disebut motivasi, dimana seseorang memperoleh daya jiwa yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang timbul dalam dirinya sendiri dinamakan motivasi instrinsik. Sedangkan dorongan yang timbul dari pengaruh luar disebut motivasi ekstrinksik.

[38] *Ibid*, Hal 101

Seorang guru dapat memberikan bermacam-macam motivasi ekstrinsik terhadap anak-anak namun tidak semua motivasi itu baik terhadap jiwa mereka. Oleh karena itu seseorang guru harus mengetahui dan mahami secara pasti kapan dan bilakah sebaiknya motivasi tersebut tepat diberikan, dengan kata lain motivasi yang bagai manakah yang cocok diterapkan kepada diri anak.[39] berkaitan dengan hal itu motivasi yang dirasa tepat yang di berikan kepada anak bertujuan untuk meningkat motivasi belajar ;

1. Memberikan angka

   Yang dimaksud angka dalam pembahasan ini yaitu, banyak anak belajar semata-mata untuk mencapai atau mendapatkan angka yang baik, dengan berusaha belajar segiat-giatnya. Angka yang baik bagi mereka merupakan motivasi dalam kegiatan belajarnya. Namun, angka atau nilai bisa memberikan motivasi, apabila hasil nilai yang dicapai kurang baik dan nilai yang dicapai siswa lai lebih tinggi maka siswa tersebut akan termotivasi untuk bisa menyamai atau melampaui nilai dari teman-temanya.

2. Hadiah

   Hadiah, dapat membangkitkan motivasi yang kuat bagi setiap orang dalam melakukan sesuatu pekerjaan atau belajar sekaipun. Hadiah bagi pelajar dapat merusak jiwa mereka bila mana hadiah

[39] M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 10

yang diinginkan tersebut dapat membelokkan pikirandan jiwa mereka dari tujuan yang sebenarnya.

3. Pujian

   Pujian, diberikan sebagai akibat pekerjaan atau belajar anak dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Pujian merupakan motiviasi yang baik bila diberikan secara baralasan.

4. Mengetahui hasil

   Mengetahui hasil, ingin mengetahui merupakan salah satu sifat yang sudah melekat di dalam diri seseorang, setiap orang selalu ingin mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya. Demikian juga pada siswa, siswa yang akan selalu mentanti hasil dari ulangan yang telah dilaksanakan, jadi guru harus cepat memberitahukan hasil yang dicapai siswa dalam ulangan agar siswa bisa termotivasi setelah melihat hasil ulangan yang telah dicapai.

5. Hukuman

   Menghukum adalah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja kepada anak didik dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakanya, untuk menuju kearah perbaikan. Dengan demikian hukuman merupakan alat pendidikan istimewa sebab membuat anak didik menderita.[40] Namun hukuman mempunyai prinsip, antara lain;

[40] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*.....,hal. 176

a. Hukuman diadakan, oleh karena adanya pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat.
b. Hukuman diadakan, dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran lagi.